

**HUBUNGAN ASUPAN BESI (Fe) HEME DAN NON-HEME DENGAN
KADAR FERITIN PADA CALON PENGANTIN PEREMPUAN
DI KOTA PADANG**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

WIYOLA AUDINA
NO.BP 1610312061

Pembimbing:

- 1. Dr. dr. Defrin, Sp.OG (K)**
- 2. dr. Ulya Utı Fasrını, M. Biomed**

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN HEME AND NON-HEME IRON INTAKE WITH SERUM FERRITIN IN WOMEN'S BRIDE CANDIDATE IN PADANG CITY

By
Wiyola Audina

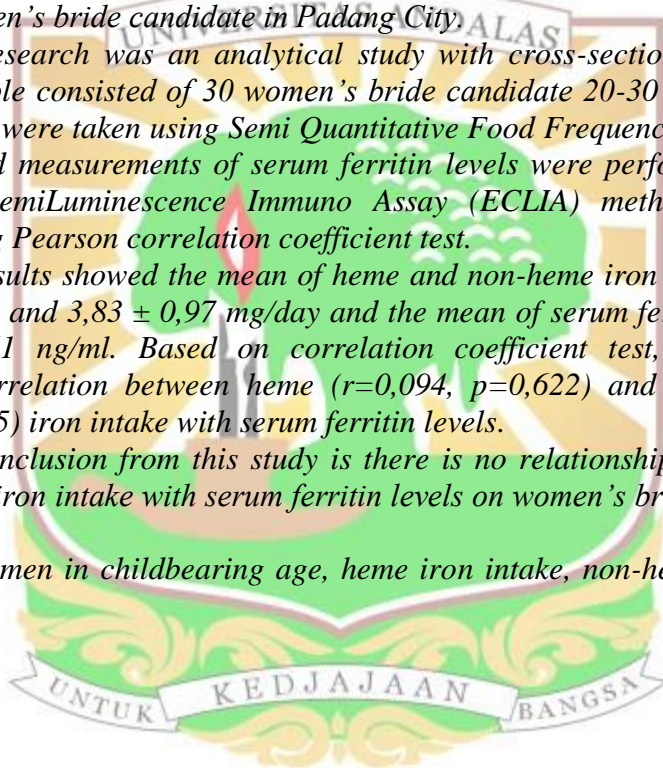
Women in childbearing age are prone to anemia, especially iron deficiency anemia. Serum ferritin can be used as an initial indicator to determine iron deficiency. Decrease in serum ferritin levels can be influenced by iron intake. This study aimed to determine the relationship between heme and non-heme iron intake in women's bride candidate in Padang City.

This research was an analytical study with cross-sectional design. The research sample consisted of 30 women's bride candidate 20-30 years old. Data on iron intake were taken using Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ) and measurements of serum ferritin levels were performed using the Enhanced ChemiLuminescence Immuno Assay (ECLIA) method. Data were analyzed using Pearson correlation coefficient test.

The results showed the mean of heme and non-heme iron intake was $2,76 \pm 0,90$ mg/day and $3,83 \pm 0,97$ mg/day and the mean of serum ferritin levels was $46,27 \pm 27,61$ ng/ml. Based on correlation coefficient test, there was no significant correlation between heme ($r=0,094$, $p=0,622$) and non-heme ($r=-0,179$, $p=0,345$) iron intake with serum ferritin levels.

The conclusion from this study is there is no relationship between heme and nonheme iron intake with serum ferritin levels on women's bride candidate in Padang City.

Keywords: *women in childbearing age, heme iron intake, non-heme iron intake, serum ferritin.*



ABSTRAK

HUBUNGAN ASUPAN BESI (Fe) HEME DAN NON-HEME DENGAN KADAR FERITIN PADA CALON PENGANTIN PEREMPUAN DI KOTA PADANG

Oleh
Wiyola Audina

Wanita Usia Subur merupakan kelompok usia yang rentan untuk mengalami anemia terutama anemia defisiensi besi. Feritin serum dapat dijadikan sebagai indikator awal untuk mengetahui defisiensi besi pada seseorang. Penurunan kadar feritin serum dapat dipengaruhi salah satunya oleh asupan zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asupan besi heme dan non-heme dengan kadar feritin pada calon pengantin perempuan di Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 30 orang calon pengantin perempuan berusia 20-30 tahun. Data asupan besi diambil menggunakan *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ) dan pengukuran kadar feritin dilakukan dengan metode *Enhanced ChemiLuminescence Immuno Assay* (ECLIA). Data dianalisis menggunakan uji koefisien korelasi *Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan rerata dari asupan besi heme dan non-heme adalah $2,76 \pm 0,90$ mg/hari dan $3,83 \pm 0,97$ mg/hari dan rerata dari kadar feritin serum sebesar $46,27 \pm 27,61$ ng/ml. Berdasarkan uji koefisien korelasi, tidak didapatkan korelasi yang bermakna antara asupan besi heme ($r=0,094$, $p=0,622$) dan non-heme ($r=-0,179$, $p=0,345$) dengan kadar feritin.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara asupan besi heme dan non-heme dengan kadar feritin pada calon pengantin perempuan di Kota Padang.

Kata Kunci: Wanita Usia Subur, zat besi heme, zat besi non-heme, feritin serum.